

The Effect Of Sales Growth, Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Tax Avoidance On Large Trading Subsector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2017-2021

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

William Sugiato^{1*}, Latersia Br Gurusinga²

Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi & Rekayasa Teknologi^{1,2}
williamsugiato2209@gmail.com¹ latersiagurusinga76@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to test and analyze Sales Growth, Current Ratio and Debt to Equity Ratio to Tax Avoidance. The research method used in this study uses quantitative research methods with quantitative descriptive research that is explanatory research. The population of this research is all large trading and small trading sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 47 companies. The sample of this research is 21 companies with purposive sampling technique. The data analysis method used is multiple linear regression. The results showed that partially only the debt to equity ratio had an effect on tax avoidance, while the remaining sales growth and current ratio had no effect on tax avoidance. Simultaneously sales growth, current ratio and debt to equity ratio affect tax avoidance

Keywords : Sales Growth, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Sales Growth, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Penghindaran Pajak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu explanatory research. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perdagangan besar dan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 47 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya debt to equity ratio yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan sisanya pertumbuhan penjualan dan current ratio tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan pertumbuhan penjualan, rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas mempengaruhi penghindaran pajak

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Penghindaran Pajak

1. Pendahuluan

Pada saat ini banyak sekali perusahaan berusaha untuk mengembangkan usahanya dimana usaha ini akan bergantung pada bagaimana perusahaan mengatur jalannya perusahaan terutama pada keuangan perusahaan. perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatan dari perusahaannya agar dapat mempertahankan jalannya perusahaannya. Untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya adalah menekan beban dari perusahaan tersebut. Banyak sekali beban yang dimiliki oleh perusahaan yang dimana salah satu paling besar adalah beban pajak perusahaan. beban pajak perusahaan dapat ditekan dengan berbagai macam cara diantaranya dengan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pertumbuhan penjualan dari perusahaan tersebut

Adanya ketidak sesuaian teori yang dimana *debt to equity ratio* pada PT. AKR Corporindo, Tbk di tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017. Namun penghindaran pajaknya

mengalami peningkatan yang dimana seharusnya *debt to equity ratio* mengalami penurunan. Selain itu *current ratio* pada PT. Bintang Oto Global Tbk pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017 sedangkan penghindaran pajaknya di tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017 yang dimana seharusnya mengalami penurunan. Pertumbuhan penjualan pada PT. Colorpark Indonesia, Tbk mengalami peningkatan di tahun 2019 dari tahun 2018 sedangkan penghindaran pajaknya mengalami penurunan dari tahun 2018 yang seharusnya mengalami peningkatan.

Pertumbuhan penjualan perusahaan merupakan salah satu hal yang selalu diperhatikan oleh perusahaan. pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi akan berdampak sangat baik bagi perusahaan dimana perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membuat pendapatan perusahaan semakin tinggi pula. namun dengan adanya penjualan yang tinggi akan menimbulkan beban pajak perusahaan yang semakin tinggi pula yang dimana hal ini yang membuat manajemen perusahaan akan menjadi semakin giat dalam melakukan penghindaran pajak (Wulandari dan Gultom, 2018). Hal tersebut ditujukan untuk menekan beban dari perusahaan dan secara langsung meningkatkan pendapatan dari perusahaan

Selain itu, *Debt to Equity Ratio* juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak dari sebuah perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah penghitungan dari aset lancar perusahaan yang dibagi dengan kewajiban lancarnya. *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi akan menunjukkan keuangan perusahaan tersebut semakin baik (Hermanto, 2019; Harahap 2020). Kondisi keuangan perusahaan yang biasanya akan membuat perusahaan kurang berminat untuk melakukan penghindaran pajak dimana perusahaan mampu membayarkan kewajiban lancarnya termasuk dengan kewajiban membayar pajaknya dan membuat perusahaan cenderung kurang berusaha melakukan penghindaran pajak (Saragih 2021).

Debt to Equity Ratio juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak dari perusahaan dimana *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap modal) atau yang bisa disingkat DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas. Rasio hutang yang tinggi dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan sedang idalam kondisi yang kurang baik dan terkadang akan kondisi tersebut dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Tingginya rasio hutang perusahaan berarti perusahaan akan mendapatkan keringanan beban pajaknya yang dimana salah satu kompone pengurang beban pajak adalah hutang perusahaan (Fahmi, 2020). rasio hutang yang tinggi akan membuat perusahaan tidak perlu melakukan kegiatan penghindaran pajak yang tinggi dikarenakan beban pajak yang dimiliki perusahaan sudah rendah.

Berdasarkan penelitian dari (Nabila & Zulkifri, 2018) yang berjudul Pengaruh Risiko Perusahaan, *Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial dan simultan Risiko Perusahaan, *Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian dari (Lianawati (2021) yang berjudul Pengaruh *Debt iTo Equity Ratio, Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 yang menyatakan bahwa secara parsial *Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Secara simultan *Debt To Equity Ratio, Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan penelitian dari Wulan Riyadi, Melia Wida Rahmayani (2022) yang berjudul Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* yang menyatakan bahwa secara parsial dan

simultan *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut (Hermanto dan Agung, 2019), Ratio Pertumbuhan (*Sales Growth*) adalah yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi didalam pertumbuhan ekonomi dan industri. Pertumbuhan yang semakin besar atas penjualan perusahaan akan membuat perusahaan semakin besar beban usahanya dimana hal itu timbul dari biaya operasional dan juga biaya pajaknya sehingga perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak agar dapat meningkatkan pendapatan perusahaan tersebut. hal ini sejalan dengan penelitian dari (Nabilla dan Fikri, 2018) yang berjudul pengaruh risiko perusahaan, leverage (*debt to equity ratio*), dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H₁ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut (Horne dan Wachowicz, 2016), Rasio Lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya maka membuat perusahaan tidak perlu terlalu melakukan penghindaran pajak yang dimana disebabkan karena perusahaan mampu membayarkan kewajiban pajaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Friantin & Putri, 2020) yang berjudul *Tax Avoidance* dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi yang di dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut (Kasmir, 2017), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Sedangkan menurut (Fahmi, 2020), *debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Hutang yang besar dai perusahaan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik. Kondisi tersebut membuat perusahaan tidak perlu melakukan pembayaran pajak yang besar yang disebabkan karena besarnya beban yang dimiliki perusahaan. hal ini sejalan dengan penelitian dari Putri, dkk (2021) yang berjudul Dampak Debt To iEquity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Pertumbuhan Penjualan pada Penghindaran Pajak yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

3. Metode Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perdagangan besar berjumlah 47 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka total jumlah sampel penelitian ini sebanyak 105 sampel yang diambil dari jumlah sampel 21 sampel dikalikan dengan 5 sesuai dengan periode penelitian yaitu 5 tahun. Selain menggunakan data sekunder, Penulis melakukan studi pustaka dengan mempelajari dan mengambil data dari sumber-sumber terkait yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini, seperti buku teks dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Penghindaran Pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Penghindaran Pajak
X1	: Pertumbuhan Penjualan
X2	: <i>Current Ratio</i>
X3	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
α	: Konstanta
β_1, \dots, β_3	: Koefisien regresi
e	: Error

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dalam pengujian secara simultan dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dalam pengujian parsial dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	105	-0.65	1.34	0.082	0.3229
CR	105	5.92	12.44	9.493	2.01223
DER	105	0.14	56.01	2.923	7.76845
TA	105	0	9.69	0.382	0.96369
Valid N (listwise)	105				

Dari tabel 1 berikut ini adalah hasil uji statistik untuk variabel pertumbuhan penjualan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan penghindaran pajak yang dimana hasil ini

menunjukkan hasil minimum, maximum, mean (rata - rata) dan Standart deviasi dari variabel-variabel tersebut

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data grafik ini hampir menyerupai garis kurva yang berbentuk lonceng dengan pola data tidak menceng ke satu sisi saja yaitu ke kiri atau ke kanan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data telah berdistribusi dengan normal. Hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data yang menyebar dan telah mengikuti garis diagonal yang telah ditetapkan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data telah berdistribusi dengan normal. Hasil uji *kolmogorov-smirnov* ini memiliki nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu sebesar 0,272. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* (α) untuk variabel Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* memiliki nilai lebih besar dari 0,1 yaitu Pertumbuhan Penjualan sebesar 0.929, *Current Ratio* sebesar 0.882 dan *Net Profit Margin* sebesar 0.924. Nilai *variance nflation factor* (VIF) untuk variabel Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai lebih kecil dari 10, yaitu Pertumbuhan Penjualan sebesar 1.077, *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.133 dan *Net Profit Margin* sebesar 1.082. Hasil ipengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen (Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Maka dapat dijelaskan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Hasil Uji *Spearman roh* di atas menunjukkan nilai signifikan variabel Pertumbuhan Penjualan $0,104 > 0,05$, nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,669 > 0,05$, dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,057 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat disimpulkan terjadi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *run test* dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,625 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji *run test* tidak terjadi autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0.626	0.271	
	SQRT_PP	-0.178	0.105	-0.194
	SQRT_CR	-0.047	0.079	-0.07
	SQRT_DER	0.08	0.023	0.401

a. Dependent Variable: SQRT_TA

Berdasarkan Tabel 2 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Penghindaran Pajak (Y)} = 0.626 - 0.178 \text{ Pertumbuhan Penjualan (X}_1\text{)} - 0.047 \text{ Current Ratio (X}_2\text{)} + 0.080 \text{ Debt to Equity Ratio (X}_3\text{)}$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.626 artinya jika Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* dianggap konstan, maka Penghindaran Pajak meningkat sebesar 0.626.
2. Nilai ikoefisien Pertumbuhan Penjualan sebesar -0.178 menyatakan bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Penjualan satu satuan maka Penghindaran Pajak akan menurun sebesar 0.178.
3. Nilai koefisien *Current Ratio* sebesar -0.047 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* satu satuan maka Penghindaran Pajak akan menurun sebesar 0.047.
4. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.080 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* satu satuan maka Penghindaran Pajak akan meningkat sebesar 0.080.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel idependen secara simultan. F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* (df) = 101 [jumlah sampel (105) – k (4)]. Berikut hasil pengujian secara simultan adalah. Berikut adalah hasil pengujian secara simultan.

Tabel 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	0.749	3	0.25	6.122	.001 ^b
	Residual	2.609	64	0.041		
	Total	3.358	67			

a. Dependent Variable: SQR_T_A
b. Predictors: (Constant), SQR_T_DER, SQR_T_PP, SQR_T_CR

Berdasarkan Tabel 3 diatas, nilai F_{hitung} adalah sebesar 6.122 dengan nilai signifikan 0,001 dan dengan menggunakan tabel F adalah $df_1 = k(4) - 1 = 3$ dan $df_2 = n(105) - k(4) = 101$ adalah sebesar 2,69 jadi nilai yang diperoleh F_{tabel} sebesar 2,83 maka hasilnya adalah $F_{\text{hitung}} = 6.877 > F_{\text{tabel}} = 2.69$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Maka keputusannya adalah H_a diterima artinya Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel ndependen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. t_{tabel} diperoleh idengan menggunakan *degree of freedom* (df) = 102 i[jumlah sampel (105) – jumlah variabel independent (3)]. sehingga diperoleh nilai t_{tabel} (1.98350). Berikut adalah hasil pengujian secara parsial

Tabel 4. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1		
(Constant)	2.308	0.024
SQRT_PP	-1.698	0.094
SQRT_CR	-0.594	0.555
SQRT_DER	3.494	0.001

a. Dependent Variable: SQRT_TA

Berdasarkan Tabel 5 diatas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Nilai t_{hitung} variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar -1.698 dan dengan menggunakan tabel t adalah $df = n(105) - k(3) = 102$ adalah sebesar 1.98350 jadi nilai yang diperoleh t_{tabel} sebesar 1.98350. Dengan demikian $-t_{hitung} = -3.549 > -t_{tabel} = -1.98350$ dengan nilai signifikan sebesar $0,094 > 0,05$ maka kesimpulannya H_0 diterima artinya Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
2. Nilai t_{hitung} variabel *Current Ratio* sebesar -0.594 dan dengan menggunakan tabel t adalah $df = n(105) - k(3) = 102$ adalah sebesar 1.98350 jadi nilai yang diperoleh t_{tabel} sebesar 1.98350. Dengan demikian $-t_{hitung} = -0.594 > -t_{tabel} = -1.98350$ dengan nilai signifikan sebesar $0,555 > 0,05$ maka kesimpulannya H_0 diterima artinya *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
3. Nilai t_{hitung} variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 3.494 dan dengan menggunakan tabel t adalah $df = n(105) - k(3) = 102$ adalah sebesar 1.98350 jadi nilai yang diperoleh t_{tabel} sebesar 1.98350. Dengan demikian $t_{hitung} = 3.494 > t_{tabel} = 1.98350$ dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka kesimpulannya H_0 diterima artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel-variabel tidak bebas yang idapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *R Square*. Berikut adalah nilai koefisien determinasi :

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	0.223	0.187	0.20192

a. Predictors: (Constant), SQRT_DER, SQRT_PP, SQRT_CR

b. Dependent Variable: SQRT_TA

Berdasarkan Tabel 5 diatas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,286 atau sama dengan 28.6% maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam menjelaskan Penghindaran Pajak adalah sebesar 28.6% sedangkan sisanya sebesar 71.4% (100% - 28.6%) dijelaskan oleh

variabel-variabel lain di luar dari variabel yang diteliti seperti perputaran total aktiva, *net profit margin*, dan lainnya

Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapat nilai t_{hitung} variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar -1.698 dan dengan menggunakan tabel t adalah $df = n(105) - k(3) = 102$ adalah sebesar 1.98350 jadi nilai yang diperoleh t_{tabel} sebesar 1.98350 dan nilai signifikan sebesar 0,094 > 0,05 maka kesimpulannya H_0 diterima artinya Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Lianawati, 2021) yang berjudul Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Transfer Pricing*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) yang menyatakan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Nabila & Zulkifri, 2018) yang berjudul Pengaruh Risiko Perusahaan, *Leverage (Debt to Equity Ratio)* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapat nilai t_{hitung} variabel *Current Ratio* sebesar -0.594 dan dengan menggunakan tabel t adalah $df = n(105) - k(3) = 102$ adalah sebesar 1.98350 jadi nilai yang diperoleh t_{tabel} sebesar 1.98350. dan nilai signifikan sebesar 0,555 > 0,05 maka kesimpulannya H_0 diterima artinya *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari Lianawati (2021) yang berjudul Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Transfer Pricing*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapat nilai t_{hitung} variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 3.494 dan dengan menggunakan tabel t adalah $df = n(105) - k(3) = 102$ adalah sebesar 1.98350 jadi nilai yang diperoleh t_{tabel} sebesar 1.98350. Dengan demikian $t_{hitung} = 3.494 > t_{tabel} = 1.98350$ dengan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05 maka kesimpulannya H_0 diterima artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Wulan Riyadi, Melia Wida Rahmayani (2022) yang berjudul Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance yang menyatakan bahwa secara parsial *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan ipengujian secara simultan didapat nilai F_{hitung} adalah sebesar 6.122 dengan nilai signifikan 0,001 dan dengan menggunakan tabel F adalah sebesar 2,69 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Maka keputusannya adalah H_a diterima artinya Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari dari Wulan Riyadi, Melia Wida Rahmayani (2022) yang berjudul Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* yang menyatakan bahwa secara parsial dan simultan *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan telah diuraikan ipada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara parsial Pertumbuhan Penjualan secara arisial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Secara parsial *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Perdagangan iBesar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
3. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek iIndonesia Periode 2017-2021
4. Secara simultan Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Perdagangan iBesar iYang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya
Peneliti menyarankan selanjutnya agar memberikan warna yang berbeda bagi acuan peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti dan menambahkan variabel sebanyak 2 atau 3 variabel lagi yang berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak misalnya perputaran total aktiva, *net profit margin*.
2. Bagi Perusahaan Sektor Perdagangan Besar
Bagi perusahaan disarankan agar memperhatikan penghindaran pajak karena meningkatnya penghindaran pajak yang digunakan dengan baik berarti dapat meningkatkan pendapatan dari perusahaan .
3. Bagi Para Investor
Bagi para investor perlu memperhatikan Penghindaran Pajak yang dimiliki oleh perusahaan yang diteliti karena akan mempengaruhi pendapatan dari investor tersendiri
4. Keterbatasan Penelitian

Dikarenakan keterbatasan waktu dan kurangnya pengetahuan dari peneliti maka penelitian ini hanya dilakukan pada judul penelitian pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Daftar Pustaka

- Akhmadi, A., Rosyid, A., & Handayani, F. (2018). Profitabilitas, Likuiditas, Rasio Pajak Dan Struktur Modal: Studi Hubungan Kausalitas Pada Perusahaan-Perusahaan Seb Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2).
- Harahap, R. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *JUMANT*, 12(1), 156-166.
- Hermanto, B. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Lentera Printing,
- Fahmi, (2020). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta,
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada,
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 72-82.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Cv. Alfabeta,
- Lianawati, H. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 95-111.
- Saragih, J. R. (2021). ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN BESAR DAN PERDAGANGAN KECIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019. *Jurnal Ilmiah SMART*, 5(1), 183-194.
- Wulandari, P., & Gultom, R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 4(2), 101-110.
- Wulandari, R., & Sabrina, N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 79-90.